

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada lima informan, maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua dan remaja di RW 01 Desa Sidoharum, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam membimbing anak remaja melaksanakan salat lima waktu dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Ketiga metode tersebut berjalan secara beriringan dan saling melengkapi, sehingga anak tidak hanya diperintah untuk melaksanakan salat, tetapi juga didorong melalui contoh nyata, dibiasakan sejak kecil, serta diberi pemahaman tentang pentingnya ibadah.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Sidoharum Kecamatan Sempor. Faktor pendukung menurut orang tua remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Sidoharum Kecamatan Sempor adalah, faktor yang utama adalah lingkungan pertemanan yang mendukung rata-rata orang tua mengungkapkan jika anak berteman dengan teman yang rajin menjalankan salat lima waktu maka anak akan mengikuti kebiasaan

lalai. Kemudian komunikasi yang baik jika orang tua selalu konsisten mengingatkan anak untuk selalu rajin menjalankan salat lima waktu maka akan membuka kesadaran anak betapa pentingnya menjalankan kewajiban sebagai umat islam. Selain itu sebagian orang tua mengungkapkan bahwa menjadi teladan sekaligus contoh bagi anaknya juga termasuk faktor pendukung. Faktor penghambat yang dialami oleh orang tua dalam membimbing kewajiban salat adalah, lingkungan pergaulan yang buruk, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa jika anak bergaul dengan teman yang laiai maka anak akan laiai juga, kecanduan gadget dan game online sampai melupakan waktu salat, serta sulit dibangunkan untuk salat subuh.

B. Saran

1. Orang tua diharapkan tidak hanya sebatas memberikan perintah kepada anak untuk melaksanakan salat, tetapi juga menunjukkan keteladanan secara nyata. Teladan yang baik dari orang tua akan lebih mudah diikuti oleh anak, sebab anak cenderung meniru perbuatan yang dilihatnya setiap hari.
2. Orang tua hendaknya bersikap tegas namun tetap bijaksana ketika anak mulai laiai atau menunda salat. Ketegasan ini tidak dimaknai sebagai sikap kasar, melainkan konsistensi untuk terus mengingatkan dan menasehati anak agar tidak meninggalkan kewajibannya.
3. Metode pembimbingan perlu dilakukan secara beragam, misalnya melalui pembiasaan dengan mengajak salat berjamaah di rumah

maupun di masjid, memberi nasihat yang lembut disertai penjelasan tentang makna dan manfaat salat, serta memberikan apresiasi ketika anak mampu melaksanakan salat tepat waktu.

4. Dalam membimbing anak, orang tua harus menanamkan sikap sabar, konsisten, dan tidak mudah menyerah. Pendidikan religius bukanlah sesuatu yang instan, melainkan membutuhkan waktu, ketekunan, dan doa yang terus-menerus agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan disiplin dalam beribadah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan orang tua dalam membimbing anaknya dalam menjalankan kewajiban salat lima waktu, serta mencari tau apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing anaknya menjalankan salat lima waktu. Melalui penelitian ini, penulis semakin meyakini bahwa keluarga, terutama orang tua, peranan penting dalam pembentukan pribadi anak yang religius. Oleh karena itu, bimbingan salat pada anak harus diterapkan mulai usia dini.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih

pada pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuan tersebut dapat memberikan jalan menuju keridhaan Allah SWT.